



## Survei Manajemen Guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Temanggung

**Muhammat Styo Aji,<sup>1</sup> □ Anirotul Qoriah 2**

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>12</sup>

### Article History

Received : August 2022  
Accepted : November 2023  
Published : December 2023

### Keywords

*perencanaan (planning)  
pengorganisasian (organizing),  
pengarahan (aktuating),  
dan pengawasan (controlling)*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (aktuating), dan pengawasan (controlling) guru Penjaskes untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian survey. Populasi penelitian ini seluruh guru Penjas yang berasal dari 36 SDN di Kecamatan Temanggung. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampling jenuh (total sampling) sehingga total sampel penelitian yaitu sebanyak 25 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket yang kemudian dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan manajemen perencanaan (planning) guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Temanggung untuk mendukung keberhasilan pembelajaran tergolong dalam kriteria baik dengan rata-rata 76,4%. (2) Pelaksanaan manajemen pengorganisasian (organizing) dalam kriteria cukup baik dengan rata-rata 68,2%. (3) Pelaksanaan manajemen pengarahan (organizing) dalam kriteria cukup baik dengan rata-rata 68,6%. (4) Pelaksanaan manajemen pengawasan (controlling) dalam kriteria cukup baik dengan rata-rata 66,4%. Kesimpulan penelitian yaitu manajemen guru pendidikan jasmani di SDN Kecamatan Temanggung sudah berjalan dengan cukup baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the management of planning (planning), organizing (organizing), directing (actuating), and controlling (controlling) Physical Education teachers to support the success of learning. This research is a descriptive research with a quantitative approach and survey research design. The population of this study were all physical education teachers from 36 elementary schools in Temanggung District. The sampling technique is saturated sampling technique (total sampling) so that the total research sample is 25 teachers. Data collection techniques used observations and questionnaires which were then analyzed quantitatively. The results showed that (1) The implementation of planning management (planning) for State Elementary School Physical Education teachers in Temanggung District to support learning success was classified as good criteria with an average of 76.4%. (2) The implementation of organizing management in the criteria is quite good with an average of 68.2%. (3) The implementation of organizing management in the criteria is quite good with an average of 68.6%. (4) The implementation of management supervision (controlling) in the criteria is quite good with an average of 66.4%. The conclusion of this study is that the management of physical education teachers at the State Elementary School of Temanggung District has been running quite well starting from planning, organizing, directing and supervising.*

### How To Cite:

Aji, M. S., & Qoriah, A. (2023). Survei Manajemen Guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Temanggung. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 581-588.

## PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang memiliki kewajiban guna pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa secara optimal dengan mengembangkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik secara berimbang. Pengembangan aspek kognitif meliputi kemampuan berpikir secara logis terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis dan evaluasi. Pengembangan aspek afektif meliputi etika, sikap, minat dan disiplin. pengembangan aspek psikomotor berkaitan keterampilan gerak (Bloom dalam Hermawan, dkk, 2008 & Stylianou *et all*, 2013).

Mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan pelajaran yang sifatnya wajib disekolah khususnya pada pendidikan tingkat bawah. Dalam hal ini pendidikan jasmani dalam pembelajarannya berkaitan erat dengan aktivitas fisik guna peningkatan kebugaran jasmani, pengembangan keterampilan khususnya motoriknya serta menciptakan perilaku hidup sehat, bersikap positif dan memiliki kecerdasan secara emosi (Syamsuddin, 2008). Guru pendidikan jasmani yang memiliki lisensi yang legal seharusnya telah memiliki keterampilan dalam kemampuan manajemen pendidikan jasmani. Istilah manajemen dalam pendidikan jasmani lebih banyak dikenal dengan istilah pengelolaan kelas (Suryobroto, 2004).

Manajemen bagi guru Penjaskes dalam melaksanakan tugas yaitu sebagai acuan untuk kenangan kegiatan pembelajaran dapat di rencanakan dengan sempurna dan berpacu pada ilmu untuk mendidik yang dimilikinya. Zipporah dkk (2016) menyebutkan bahwa “guru di kelas menentukan keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan sehingga setiap guru sudah seharusnya dipersiapkan secara dominan dalam penguasaan kurikulum.

Guru pendidikan jasmani sebagai penyelenggara pembelajaran dituntut untuk menerapkan manajemen mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*aktuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Syafaruddin dan Nasution, 2005). Dalam hal perencanaan, guru dituntut mampu membuat perencanaan terhadap materi pembelajaran, membuat program secara tahunan (*prota*), membuat

program dalam satu semester (*promes*), Menyusun dan mengembangkan silabus serta rencana program pembelajaran. Guru Penjaskes juga harus mampu merencanakan pembelajaran dengan maksimal sebagai langkah pertama dalam mencapai keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan jasmani. Perencanaan oleh guru Penjaskes ini apabila tidak disiapkan sebelumnya akan mampu berakibat bahwa pembelajaran tidak akan berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Manajemen guru Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran sangat penting mengingat pelaksanaan pendidikan saat ini mengikuti kebijakan pemerintah sesuai Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran covid, yang menyebutkan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh (Hudah, 2020; Rochman, 2020; Dewi, 2020 dan Umar, 2020). Hal ini membuat para guru termasuk guru Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar untuk menyesuaikan sistem pembelajaran online yaitu pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran (Setiawan *et all*, 2021).

Kecamatan Temanggung memiliki 36 Sekolah Dasar Negeri, namun tidak semuanya memiliki guru Penjaskes atau tidak semuanya lulusan Sarjana Pendidikan Jasmani. Hasil wawancara di 4 (empat) sekolah negeri di Kecamatan Temanggung dapat diketahui bahwa SD Negeri Manding, SD Negeri Walitelon Utara, SD Negeri 01 Banyuurip, dan SD Negeri 2 Mungseng menunjukkan bahwa sekolah-sekolah tersebut belum memiliki guru dengan lulusan Pendidikan Jasmani sehingga pembelajaran Penjaskes dilaksanakan oleh guru kelas (Wawancara dengan Kepala Sekolah, 19-21 April 2021).

Hasil wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran Penjaskes di SD Negeri Walitelon Utara terkait dengan manajemen guru dalam pembelajaran menyatakan bahwa “selama pandemi covid, untuk membuat perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian pembelajaran

masih belum bisa lancar karena anak-anak lebih ditekankan pembelajaran umum. Jadi Penjaskesnya belum dilaksanakan, siswa hanya diberikan tugas mengirimkan video/foto kegiatan berolahraga umum seperti jalan/*jogging*, lari, bermain bola, atau bersepeda” (Wawancara dengan Guru Penjaskes, 19 April 2021). Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru Penjaskes di SD Negeri 1 Temanggung 1 yang merupakan lulusan Sarjana Pendidikan Jasmani menyatakan bahwa “pengelolaan pembelajaran saat ini belum bisa normal, yang penting anak-anak mau berolahraga di rumah supaya tetap sehat dan bugar, saya kasih video-video pembelajaran gerak seperti kasti, voli, sepakbola. Jadi ya memang kadang antara silabus dan RPP yang ada tidak sesuai dengan pelaksanaannya” (Wawancara dengan Guru Penjaskes, 21 April 2021).

Observasi yang peneliti lakukan selama satu minggu dari tanggal 5 sampai 10 April 2021 di 5 (lima) Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Temanggung tersebut, ketika pembelajaran daring maupun luring (tatap muka terbatas) tidak ada yang melaksanakan pembelajaran Penjaskes dan guru lebih berfokus pada materi pelajaran umum. Siswa diminta oleh guru untuk menyaksikan video pembelajaran olahraga dan melakukan kegiatan olahraga di dirumah serta mengirimkan foto/video melalui whatsapp sebagai bentuk pelaksanaan pembelajaran penjaskes dan untuk membuat penilaian.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi di sekolah dasar Negeri Kecamatan Temanggung tersebut dapat diketahui bahwa tidak semua sekolah memiliki guru Penjaskes dengan lulusan Sarjana Pendidikan Jasmani sehingga menjadi sebuah kendala, karena guru yang pendidikannya tidak linier untuk mengajar pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan kurang mampu memahami pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, bahkan menganggap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang tidak dianggap penting.

Permasalahan lain yaitu proses pembelajaran Penjaskes di SD selama pandemic covid-19 menjadi terhambat atau terkendala karena mayoritas pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini dikarenakan guru hanya mampu mengemas pembelajaran dengan menautkan video pembelajaran olahraga padahal seharusnya seperti

sebelum pandemi covid, pembelajaran penjaskes banyak menerapkan unsur aktivitas fisik seperti berlari, melempar, memukul dan melompat. Namun setelah pandemi, pelaksanaan pembelajaran Penjaskes berubah menjadi pembelajaran daring dan luring terbatas yang tidak bisa dilaksanakan di lingkungan sekolah atau hanya dilaksanakan mandiri di rumah tanpa arahan dari guru sehingga manajemen guru dalam pembelajaran masih belum optimal. Padahal manajemen guru yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*aktuating*), dan pengawasan (*controlling*) sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran penjaskes di masa pandemi seperti ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana manajemen perencanaan (*planning*) guru Pendidikan Jasmani untuk mendukung keberhasilan pembelajaran?; (2) Bagaimana manajemen pengorganisasian (*organizing*) guru Pendidikan Jasmani untuk mendukung keberhasilan pembelajaran?; (3) Bagaimana manajemen pengarahan (*aktuating*) guru Pendidikan Jasmani untuk mendukung keberhasilan pembelajaran?; dan (4) Bagaimana manajemen pengawasan (*controlling*) guru Pendidikan Jasmani untuk mendukung keberhasilan pembelajaran?.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentang manajemen guru pendidikan Penjaskes di Kecamatan Temanggung sehingga jenis penelitian yang tepat adalah deskriptif kuantitatif dengan desain *survey*, yang artinya penelitian dilakukan dengan populasi yang besar maupun populasi yang kecil namun data yang dipelajari merupakan data yang berasal dari sampel atau wakil populasi tersebut (Sugiyono, 2015).

Populasi penelitian ini yaitu seluruh guru Penjaskes yang berasal dari 36 Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Temanggung sebanyak 25 guru. Guna menetapkan besarnya sampel maka dapat dilakukan dengan mendasarkan pada teori bahwa jika jumlah populasi tidak lebih dari 100 orang maka akan lebih baik apabila digunakan seluruhnya sebagai sampel, namun apabila jumlah

populasi besar maka peneliti dapat menggunakan berbagai rumus. Berdasarkan teori tersebut maka pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan sampling total (sampling jenuh) karena jumlah populasi tidak lebih dari 100 orang sehingga harus dijadikan sampel seluruhnya yaitu 25 guru.

Penelitian ini memiliki variabel tunggal yang menjadi fokus permasalahan yaitu manajemen guru Penjaskes yang meliputi pelaksanaan manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan atau evaluasi pembelajaran pada guru Penjaskes di SDN Kecamatan Temanggung.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan angket. Lembar observasi dibuat oleh peneliti berisi tentang kondisi sekolah, proses pembelajaran Penjaskes dikelas dan pembelajaran praktik Penjaskes oleh guru SD di Kecamatan Temanggung. Teknik angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioer kepada responden atau subjek penelitian. Instrumen atau kuesioner penelitian ini disusun menurut teori dari Syafaruddin dan Nasution (2005), bahwa fungsi-fungsi manajemen pembelajaran meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan atau kepemimpinan (*actuating*) dan evaluasi atau pengawasan (*controlling*).

Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini yaitu berupa analisis kuantitatif untuk mengetahui manajemen guru Penjaskes. Dalam prosesnya, penulis setelah mengumpulkan data dari lapangan melalui penyebaran angket diolah menjadi data angka-angka dan kemudian dianalisis dengan analisis statistis deskriptif berupa analisis deskriptif persentase.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran Penjaskes SD N di Kecamatan Temanggung sebelum pandemic dilaksanakan sepenuhnya di lingkungan sekolah dengan pembelajaran tatap muka namun pada awal pandemi seluruhnya dilakukan secara daring bahkan hingga saat ini pembelajaran tatap mukan belum sepenuhnya dilakukan namun hanya terbatas saja. Pada saat pendemi seperti sekarang ini, pelajaran Penjaskes bagi siswa di tingkat manapun termasuk sekolahd asar menjadi hal penting yang tidak bisa diabaikan karena perannya dalam

menjaga kebugaran tubuh.

Keberhasilan pembelajaran Penjaskes secara daring maupun tatap muka terbatas selama pandemic covid-19 ditentukan pula oleh penerapan atau pelaksanaan manajemen dari guru yang bersangkutan. Pelaksanaan manajemen guru Penjaskes ini sebagai pendukung keberhasilan pembelajaran sesuai dengan teori Syafaruddin dan Nasution (2005) yang menyebutkan bahwa fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru meliputi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.

**1. Manajemen Perencanaan (*Planning*) Guru Pendidikan Jasmani untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran.**

Manajemen perencanaan (*planning*) Guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Temanggung untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini diukur dengan 4 indikator yaitu menganalisis tugas/mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, perencanaan melalui penyusunan silabus dan perencanaan melalui penyusunan RPP yang terdiri dari 14 aitem pertanyaan. Guna mengetahui tingkat manajemen perencanaan (*planning*) untuk mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut, maka selanjutnya dilakukan pengkategorisasian dengan deskriptif presentase sebagai berikut:

Tabel 1. Manajemen Perencanaan

Interval	Kriteria	F	%
85% - 100%	Sangat Baik	9	36%
70% - 84%	Baik	9	36%
55% - 69%	Cukup Baik	5	20%
40%- 54%	Buruk	1	4%
25% - 39%	Sangat Buruk	1	4%
<b>Jumlah</b>		25	100%
<b>Rata-rata</b>		76,4% (Baik)	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 9 responden atau 36% yang memiliki manajemen perencanaan sangat baik dan baik, sebanyak 5 responden atau 20% memiliki manajemen perencanaan yang cukup baik dan 1 responden atau 4% yang memiliki manajemen perencanaan buruk/sangat buruk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata manajemen perencanaan (*planning*) guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Temanggung untuk mendukung keberhasilan pembelajaran tergolong dalam kriteria baik dengan rata-rata 76,4%.

Kebugaran tubuh bagi para siswa melalui pelajaran Penjaskes akan mampu meningkatkan imunitas tubuh guna pencegahan penularan covid 19 yang tidak ada habisnya. Oleh karena itu, pelajaran Penjaskes selama masa pandemi di SD Negeri Kecamatan Temanggung harus memiliki inovasi pembelajaran ditengah-tengah pandemi agar tujuan pembelajaran yang semua telah ditetapkan tercapai. Selain itu tujuan pencapaian kebugaran dan kesehatan dalam menghadapi virus covid 19 juga tercapai.

Manajemen bagi guru Penjaskes dalam melaksanakan tugas yaitu sebagai acuan untuk kenangan kegiatan pembelajaran dapat di rencanakan dengan sempurna dan berpacu pada ilmu untuk mendidik yang dimilikinya. Zipporah dkk (2016) menyebutkan bahwa guru untuk mengimplementasikan kurikulum sudah seharusnya dipersiapkan secara dominan dalam penguasaan kurikulum. Oleh karena itu, berbagai pelatihan dan pendidikan guna memberikan pembekalan ilmu bagi guru untuk peningkatan kompetensi secara akademik maupun kompetensi professional sangat penting dalam mendukung pengimplementasian kurikulum di sekolah”.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan manajemen perencanaan (*planning*) untuk mendukung keberhasilan pembelajaran oleh guru Penjaskes SD N di Kecamatan Temanggung termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 76,4%. Guru Penjaskes SD N di Kecamatan Temanggung menerapkan manajemen perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran mulai dari prota, promes, silabus dan rpp khusus pandemi; menyiapkan materi pembelajaran; menentukan aplikasi sebagai media pembelajaran (*google form, google classroom*, dan *whatsApp*); membuat media pembelajaran untuk mendukung penyampaian materi (format teks, audio/video, powerpoint); melakukan pendataan nomor handphone siswa/orang tua untuk dimasukkan dalam group whatsapp sehingga dapat disampaikan jadwal pembelajaran, durasi waktu dan tugas untuk siswa.

Guru pendidikan jasmani adalah seorang teknisi, teoritikus, praktisi reflektif, terapis, pembuat keputusan dan peneliti (Rocha & Clemente, 2012). Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru diantaranya yaitu menyusun dan mengembangkan silabus serta rencana program pembelajaran. Guru Penjaskes juga harus mampu merencanakan pembelajaran dengan maksimal sebagai langkah pertama dalam mencapai keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan jasmani. Perencanaan oleh guru Penjaskes ini apabila tidak disiapkan sebelumnya akan mampu berakibat bahwa pembelajaran tidak akan berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

**2. Manajemen Pengorganisasian (*Organizing*) Guru Pendidikan Jasmani Untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran.**

Manajemen pengorganisasian (*organizing*) guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Temanggung untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini diukur dengan 3 indikator yaitu mengorganisasikan sumber daya pembelajaran (metode, media, strategi pembelajaran), mengorganisasikan atau mengelola kelas, dan melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari 11 aitem pertanyaan. Guna mengetahui tingkat manajemen pengorganisasian (*organizing*) untuk mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut, maka selanjutnya dilakukan pengkategorisasian dengan deskriptif prersentase sebagai berikut:

Tabel 2. Manajemen Pengorganisasian

Interval	Kriteria	F	%
85%- 100%	Sangat Baik	4	16%
70% - 84%	Baik	8	32%
55% - 69%	Cukup Baik	9	36%
40%- 54%	Buruk	2	8%
25% - 39%	Sangat Buruk	2	8%
<b>Jumlah</b>		25	100%
<b>Rata-rata</b>		68,2% (Cukup Baik)	

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan manajemen pengorganisasian (*organizing*) untuk mendukung keberhasilan pembelajaran oleh guru Penjaskes SD N di Kecamatan Temanggung termasuk dalam

kategori cukup baik dengan rata-rata persentase sebesar 68,2%. Pelaksanaan pembelajaran Penjaskes SD N di Kecamatan Temanggung dibedakan menjadi dua yaitu daring dan *luring*/tatap muka terbatas. Pelaksanaan pembelajaran daring seharusnya dijadwalkan seminggu sekali namun pada kenyataannya tidak selalu demikian karena adakalanya guru Penjaskes tidak mengisi pembelajaran daring sesuai jadwal.

Pelaksanaan pembelajaran *luring* 2 minggu sekali dengan durasi waktu 20 menit. Perbedaannya yaitu jika pembelajaran daring, guru memberikan materi pelajaran via google clasrom dan memberikan tugas-tugas kepada siswa sedangkan pembelajaran *luring*, guru hanya memberikan pengarahan untuk melakukan aktivitas gerak/olahraga di lapangan dan mengarahkan siswa untuk mempelajari dan melatih secara pribadi di rumah karena waktu pembelajaran di sekolah terbatas.

**3. Manajemen Pengarahan (*Actuating*) Guru Pendidikan Jasmani Untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran.**

Manajemen pengarahan (*actuating*) guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Temanggung untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini diukur dengan 2 indikator yaitu kepemimpinan guru dan memperkuat motivasi siswa yang terdiri dari 8 aitem pertanyaan. Guna mengetahui tingkat manajemen pengarahan (*actuating*) untuk mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut, maka selanjutnya dilakukan pengkategorisasian dengan deskriptif persentase sebagai berikut:

Tabel 3. Manajemen Pengarahan

Interval	Kriteria	F	%
85% - 100%	Sangat Baik	3	12%
70% - 84%	Baik	11	44%
55% - 69%	Cukup Baik	8	32%
40%- 54%	Buruk	1	4%
25% - 39%	Sangat Buruk	2	8%
<b>Jumlah</b>		25	100%
<b>Rata-rata</b>		68,4% (Cukup Baik)	

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan manajemen pengarahan (*actuating*) untuk mendukung keberhasilan pembelajaran oleh guru Penjaskes SD N di Kecamatan Temanggung

termasuk dalam kategori cukup baik dengan rata-rata persentase sebesar 68,6%. Pelaksanaan pengarahan oleh Guru Penjaskes SD N di Kecamatan Temanggung meskipun belum efektif karena materi disampaikan secara daring selama pandemi namun secara umum sudah cukup baik dalam mengarahkan siswa. Hasil ini selajan dengan temuan Putria (2020) bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring cenderung kurang efektif dan kurang optimal dalam penyampaian maupun pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu sudah wajar apabila tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai sepenuhnya, ditambah lagi banyak siswa yang merasa jenuh, bosan dengan pembelajaran daring karena banyak tugas-tugas yang ahrus diselesaikan dirumah secara mandiri. Siswa juga memiliki kebiasaan baru ketika pembelajaran daring yaitu sering melalaikan tugas atau bahkan terlambat dalam mengumpulkan tugas sehingga guru mengalami kesulitan ketika akan menilai atau mengevaluasi proses maupun hasil pembelajaran.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh guru Penjaskes di SDN Kecamatan Temanggung salah satunya yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Akan tetapi selama pandemic covid-19, sesuai arahan pemerintah bahwa pembelajaran penjaskes harus lebih banyak ditujukan untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan siswa. Ini menunjukkan bahwa guru Penjaskes boleh mengesampingkan tujuan pembelajaran secara umum dan lebih berfokus pada aktivitas fisik yang dapat mendukung kebugaran tubuh.

**4. Manajemen Pengawasan (*Controlling*) Guru Pendidikan Jasmani Untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran.**

Manajemen pengawasan (*controlling*) guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Temanggung untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini diukur dengan 2 indikator yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran yang terdiri dari 8 aitem pertanyaan. Guna mengetahui tingkat manajemen pengawasan (*controlling*) untuk mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut, maka selanjutnya dilakukan pengkategorisasian dengan deskriptif persentase sebagai berikut:

Tabel 4. Manajemen Pengawasan

Interval	Kriteria	F	%
85% - 100%	Sangat Baik	4	16%
70% - 84%	Baik	5	20%
55% - 69%	Cukup Baik	9	36%
40%- 54%	Buruk	7	28%
25% - 39%	Sangat Buruk	0	0%
<b>Jumlah</b>		25	100%
<b>Rata-rata</b>		66,4% (Cukup Baik)	

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan manajemen pengawasan (*controlling*) untuk mendukung keberhasilan pembelajaran oleh guru Penjaskes SD N di Kecamatan Temanggung termasuk dalam kategori cukup baik dengan rata-rata persentase sebesar 66,4%. Dalam hal ini, guru Penjaskes melakukan pengawasan pembelajaran dengan mengevaluasi proses maupun hasil pembelajaran melalui ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), maupun penilaian ketika proses pembelajaran tatap muka terbatas/pembelajaran daring.

Guru Penjaskes SD N di Kecamatan Temanggung umumnya tidak selalu melaksanakan penilaian proses pembelajaran daring karena keterbatasan waktu dan hanya melaksanakan penilaian atau evaluasi hasil pembelajaran secara daring maupun tatp muka terbatas. Penilaian ulangan harian adalah satu-satunya penilaian yang terkendala untuk dilaksanakan sedangkan Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) sudah dilaksanakan oleh guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Pembelajaran Penjaskes SD N di Kecamatan Temanggung pada masa pandemic Covid 19 yang dilaksanakan dengan sistem daring maka guru menerapkan pengawasan terkait dengan evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukannya. Dalam hal ini guru Penjaskes menggunakan penilaian untuk mengukur penguasaan materi pelajaran setelah melalui pengembangan materi oleh guru sehingga sesuai dengan masa pandemi covid 19. Guru menilai siswa tidak hanya dari pengumpulan tugas, namun juga dari tingkat kehadiran siswa dalam pembelajaran daring, keaktifan siswa dalam pembelajaran daring maupun tatap muka terbatas.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dibuat simpulan yaitu (1) Pelaksanaan manajemen perencanaan (*planning*) guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Temanggung untuk mendukung keberhasilan pembelajaran tergolong dalam kriteria baik dengan rata-rata 76,4%. (2) Pelaksanaan manajemen pengorganisasian (*organizing*) guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Temanggung untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dalam kriteria cukup baik dengan rata-rata 68,2%. (3) Pelaksanaan manajemen pengarahan (*actuating*) guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Temanggung untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dalam kriteria cukup baik dengan rata-rata 68,6%. (4) Pelaksanaan manajemen pengawasan (*controlling*) guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Temanggung untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dalam kriteria cukup baik dengan rata-rata 66,4%.

Saran-saran penelitian yaitu sebagai berikut; (1) hendaknya Kepala Sekolah menyediakan fasilitas pembelajaran daring kepada seluruh guru termasuk guru Penjaskes sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. (2) Hendaknya guru Penjaskes SD di Kecamatan Temanggung melakukan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran secara daring atau tatap muka terbatas, dan tetap melakukan pengawasan/evaluasi hasil pembelajaran secara daring dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Selain itu guru pendidikan jasmani harus memperhatikan standar materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan situasi dan kondisi pada masa pandemic covid-19 ini.

**REFERENSI**

Dewi, W. A. F. 2020. Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No 1: 55-61.

Hermawan, Asep H. dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hudah, Maftukin. 2020. Analisis Pembelajaran

- Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi Covid- 19 Di Tinjau Dari Penggunaan Media Aplikasi Pembelajaran Dan Usia Guru. *Journal Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi (PORKES)*. Vol.3, No.2, Desember 2020, Hal. 93-102
- Putria, Hilna dkk. 2020. Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Journal Of Elementary Education*. Vol 4, No 4: 861-872
- Rocha, R. F., & Clemente, F. M. 2012. Expertise in sport and physical education: review through essential factors. *Journal of Physical Education and Sport*, 12(4), 557-559.
- Rochman, B., Indahwati, N., & Priambodo, A. 2020. Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid 19 Se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol 6, No 1: 1-12
- Setiawan, Edi *et all.* 2021. Online Learning and Platforms Favored in Physical Education Class during COVID-19 Era: Exploring Student' Perceptions. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*. Vol 9 (1): 11-18.
- Stylianou, Michalis *et all.* 2013. Physical Education Teachers' Metaphors of Teaching and Learning. *Journal of Teaching in Physical Education*, Vol 32: 22-45.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto, Agus. 2004. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY
- Syafaruddin dan Nasution, Irawan. 2005. *Manajemen pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Syamsuddin. 2008. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Umar, Mufarikhah & Nursalim, M. 2020. Studi Kepustakaan Tentang Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal BK UNESA*, Vol 11 No 4: 111-123
- Zipporah, Migosi. Misia Kadenyi and Paul Maithya. 2016. Influence Of Teacher Related Factors On The Implementation Of Physical Education Syllabus In Public Primary Schools In Manga Sub County, Kenya. *International Journal of Education and Research*. Vol. 4 No. 9: 1-18